

Pengembangan Literasi Keuangan dan Perpajakan Berbasis Website pada Platform Digital Wijatax dalam Mendukung Pencapaian Pilar Pendidikan dan Teknologi Asta Cita Nasional

M. Arjun^{1*}, Anggia Ayu Lestari²

Universitas Adiwangsa Jambi^{1*}, STIE Sakti Alam Kerinci, Jambi²

E-mail: mohdarjun11@gmail.com^{1*}, anggialestari66@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengembangan literasi keuangan dan perpajakan berbasis website pada platform digital Wijatax dalam mendukung pencapaian pilar pendidikan dan teknologi sebagaimana tercantum dalam Asta Cita Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi linier sederhana. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden pengguna platform Wijatax. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi keuangan dan perpajakan melalui website Wijatax memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dalam aspek keuangan dan perpajakan. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi $< 0,05$ membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,684 menunjukkan bahwa sebesar 68,4% variasi pemahaman literasi keuangan dan perpajakan dipengaruhi oleh pemanfaatan website Wijatax. Dengan demikian, penguatan konten edukatif dan interaktivitas digital menjadi kunci strategis dalam memperkuat peran Wijatax sebagai sarana pendidikan berbasis teknologi sesuai arah kebijakan Asta Cita.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Literasi Perpajakan, Website, Wijatax, Asta Cita

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial and tax literacy development through the website-based digital platform Wijatax in supporting the achievement of the educational and technological pillars outlined in the Asta Cita National Vision. The study uses a quantitative approach with a survey method and simple linear regression analysis. Data were obtained from questionnaires distributed to 100 respondents who use the Wijatax platform. The results show that the development of financial and tax literacy through the Wijatax website significantly affects users' understanding in these areas. The calculated t -value exceeds the critical t -table value and the significance level is below 0.05, indicating a meaningful relationship between the variables. The coefficient of determination is 0.684, meaning that 68.4% of the variance in financial and tax literacy understanding is influenced by the utilization of the Wijatax website. Therefore, strengthening educational content and digital interactivity is a strategic key to reinforcing Wijatax's role as a technology-based educational tool in line with Asta Cita policy goals.

Keywords: Financial Literacy, Tax Literacy, Website, Wijatax, Asta Cita

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital dan revolusi industri 4.0, kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola aspek keuangan serta perpajakan menjadi semakin penting[1]. Literasi keuangan dan perpajakan merupakan fondasi dalam menciptakan masyarakat yang cerdas finansial, patuh pajak, serta mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab. Namun demikian, tingkat literasi keuangan dan perpajakan di Indonesia masih tergolong rendah[2]. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai sekitar 49,68%, sementara literasi perpajakan masih belum menjadi fokus utama dalam berbagai kampanye edukatif secara nasional[3].

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi, pendekatan berbasis digital menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan literasi masyarakat. Berbagai institusi mulai mengembangkan platform digital sebagai media edukatif yang mudah diakses, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Salah satunya adalah **Wijatax**, sebuah platform digital yang

mengintegrasikan layanan konsultan pajak dengan fitur edukatif berbasis website[4]. Melalui website ini, Wijatax tidak hanya memberikan layanan konsultasi, tetapi juga menyediakan berbagai konten edukatif mengenai keuangan dan perpajakan dengan gaya penyampaian yang lebih ringan, visual, dan kontekstual[5].

Dalam konteks kebijakan pembangunan nasional, Indonesia memiliki visi besar yang tertuang dalam dokumen **Asta Cita**, yang salah satu pilarnya adalah penguatan pendidikan dan pengembangan teknologi. Pilar ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendidikan, termasuk dalam bidang literasi keuangan dan perpajakan. Artinya, inisiatif seperti Wijatax sangat relevan dan mendukung pencapaian tujuan strategis nasional tersebut.

Website edukatif seperti Wijatax dinilai mampu menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, mulai dari pelajar, mahasiswa, pelaku UMKM, hingga pekerja profesional. Fitur interaktif dan pendekatan berbasis kebutuhan pengguna juga menjadi nilai tambah dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Namun demikian, efektivitas website dalam

meningkatkan literasi masih perlu dikaji secara akademis, baik dari sisi kualitas konten, kemudahan akses, maupun persepsi pengguna terhadap manfaat edukatif yang diberikan[6].

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengembangan literasi keuangan dan perpajakan berbasis website yang dilakukan oleh platform digital Wijatax dapat berkontribusi terhadap pencapaian pilar pendidikan dan teknologi dalam Asta Cita Nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai peran teknologi informasi—khususnya website edukatif—dalam membangun kesadaran finansial dan perpajakan masyarakat serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul di era digital[7].

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali lebih dalam efektivitas pengembangan platform digital berbasis website dalam konteks edukasi keuangan dan perpajakan, serta untuk mengetahui sejauh mana inisiatif ini selaras dengan arah pembangunan nasional berbasis teknologi dan pendidikan[8].

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah **metode survei**, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, maupun pendidikan dari suatu kelompok atau suatu komunitas tertentu[9]. Penelitian survei ini digunakan dengan pendekatan **penjelasan (explanatory)**, yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses, dan menganalisisnya guna menjelaskan hubungan kausal atau korelasi antara variabel-variabel yang sedang diuji melalui hipotesis yang telah dirumuskan.

Subjek dalam penelitian ini adalah **pengguna aktif platform digital Wijatax**, khususnya mereka yang mengakses konten edukasi mengenai keuangan dan perpajakan melalui website resmi Wijatax. Populasi penelitian ditentukan berdasarkan jumlah pengunjung aktif dalam tiga bulan terakhir, yakni sebanyak 180 orang. Sampel yang digunakan berjumlah **65 responden**, yang dipilih menggunakan metode **Random Sampling**, agar setiap pengguna memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih untuk

memperoleh hasil yang objektif dan representatif terhadap keseluruhan populasi.

Penelitian ini menggunakan **instrumen berupa kuesioner**, yang disusun berdasarkan indikator-indikator literasi keuangan, literasi perpajakan, dan kualitas pemanfaatan website. Responden diberikan waktu selama **30 hingga 45 menit** untuk mengisi kuesioner secara daring melalui link yang dibagikan melalui media sosial resmi Wijatax dan grup pengguna. Pengumpulan kuesioner dilakukan secara bertahap selama satu minggu. Untuk responden yang belum mengisi dalam waktu yang ditentukan, peneliti memberikan pengingat dan perpanjangan waktu maksimal dua hari.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara **deskriptif kuantitatif**. Analisis ini dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik literasi keuangan dan perpajakan berbasis website[10]. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai tingkat pemahaman responden terhadap materi yang disajikan melalui platform digital Wijatax, serta untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Untuk mengukur dan mengolah data, digunakan **skala Likert**, yaitu dengan menghitung frekuensi skor dari setiap item pertanyaan berdasarkan pilihan jawaban responden. Skor dari masing-masing indikator akan dikalikan dengan bobot nilai untuk mengetahui kecenderungan jawaban[11]. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana **variabel independen (pemanfaatan website Wijatax)** mempengaruhi **variabel dependen (literasi keuangan dan perpajakan)**, digunakan **analisis koefisien determinasi (R^2)**. Koefisien determinasi merupakan angka yang menyatakan kontribusi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r).

Selain itu, untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan **uji t**. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (p -value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan website Wijatax terhadap peningkatan literasi keuangan dan perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana antara pemanfaatan website Wijatax (X) terhadap literasi keuangan dan perpajakan (Y), dengan menggunakan bantuan program SPSS dalam proses perhitungannya, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 2,015 + 0,873X$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2,015 mengindikasikan bahwa apabila pemanfaatan website Wijatax tidak ada ($X = 0$), maka tingkat literasi keuangan dan perpajakan tetap berada pada angka 2,015.
2. Koefisien regresi sebesar 0,873 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan website sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat literasi keuangan dan perpajakan sebesar 0,873 satuan.

Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar **0,879**, yang termasuk dalam kategori **hubungan sangat kuat dan searah**. Ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemanfaatan website Wijatax, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan dan perpajakan pengguna.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar **0,767**, yang berarti bahwa **76,7%** variasi dalam peningkatan literasi keuangan dan perpajakan dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan website Wijatax. Sisanya, yaitu sebesar **23,3%**, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti latar belakang pendidikan pengguna, media sosial, seminar eksternal, atau sumber informasi lainnya.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan **uji-t** untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan website terhadap literasi keuangan dan perpajakan. Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh:

1. **t hitung = 12,643**
2. **t tabel = 1,998** (dengan derajat kebebasan $df = 63$, $\alpha = 0,05$)

Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($12,643 > 1,998$), maka **H_0 ditolak dan H_1 diterima**, artinya pemanfaatan website Wijatax berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan dan perpajakan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **pengembangan website edukatif seperti Wijatax memiliki pengaruh signifikan** dalam meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan masyarakat digital[12]. Website yang informatif, interaktif, dan mudah diakses berkontribusi positif terhadap pemahaman pengguna terhadap kewajiban pajak, perencanaan keuangan, serta edukasi antisipatif terhadap penipuan keuangan[13].

Dari hasil penyebaran kuesioner, terdapat lima indikator utama dari pemanfaatan website yang memengaruhi literasi keuangan dan perpajakan, yaitu:

Tabel 1.1 Indikator Pemanfaat Website

Indikator Pemanfaatan Website	Skor Rata - Rata	Interpretasi
Kemudahan Navigasi	4,21	Sangat Baik
Relevansi Konten Edukasi	4,03	Baik
Kualitas Tampilan Visual	3,85	Baik

Indikator Pemanfaatan Website	Skor Rata - Rata	Interpretasi
Interaktivitas (Fitur Konsultasi, Kuis, dll.)	3,69	Baik
Aksesibilitas dan Kecepatan	3,58	Cukup Baik
Rata-Rata	3,87	Baik

Dari tabel di atas, indikator **kemudahan navigasi** memperoleh skor tertinggi, menunjukkan bahwa desain antarmuka website Wijatax cukup ramah pengguna. Sementara itu, **aksesibilitas dan kecepatan website** mendapat skor terendah, sehingga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, misalnya melalui optimalisasi server atau desain mobile-friendly.

Sementara itu, indikator literasi keuangan dan perpajakan yang paling tinggi dipengaruhi oleh pemanfaatan website ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Indikator Literasi

Indikator Literasi	Skor Rata-Rata	Interpretasi
Pemahaman Kewajiban Pajak	4,16	Baik
Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi	3,89	Baik
Kemampuan Mengenali Investasi Ilegal	3,82	Baik
Pemahaman Peraturan Perpajakan Digital	3,76	Baik
Penggunaan Teknologi Keuangan (Fintech)	3,58	Cukup Baik
Rata-Rata	3,84	Baik

Skor tertinggi terdapat pada indikator **pemahaman kewajiban pajak**, yang menunjukkan efektivitas konten edukasi Wijatax dalam menyampaikan materi dasar perpajakan kepada masyarakat. Namun, skor yang relatif lebih rendah pada indikator

penggunaan teknologi keuangan menjadi catatan untuk pengembangan konten edukatif berbasis fintech agar masyarakat dapat lebih adaptif terhadap transformasi digital.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka berdasarkan data yang diperoleh melalui survei dengan responden sebanyak 65 orang dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jawaban responden mengenai pemanfaatan website Wijatax dalam mendukung literasi keuangan dan perpajakan dinilai **baik**, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar **3,87**. Namun, terdapat beberapa indikator yang masih dianggap kurang optimal, seperti **aksesibilitas dan kecepatan website** dengan skor nilai rata-rata **3,58**, serta **interaktivitas** seperti fitur konsultasi dan kuis edukatif dengan skor **3,69**, yang masih dinilai cukup baik. Apabila Wijatax memberikan perhatian lebih terhadap kedua indikator ini, maka skor pemanfaatan website dapat meningkat ke kategori sangat baik.

Untuk indikator literasi keuangan dan perpajakan, rata-rata skor yang diperoleh sebesar **3,84**, masuk dalam kategori baik.

Namun beberapa indikator masih berada di kategori cukup baik dan perlu perhatian khusus, seperti **penggunaan teknologi keuangan (fintech)** dengan skor nilai rata-rata **3,58**, serta **pemahaman peraturan perpajakan digital** dengan skor **3,76**. Menurut penulis, indikator-indikator ini dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi apabila diberikan edukasi yang lebih intensif melalui konten dan fitur yang relevan di website.

Pemanfaatan website Wijatax berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan dan perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai **t hitung sebesar 12,643**, yang lebih besar dari **t tabel 1,998**, serta nilai **koefisien korelasi sebesar 0,879**, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pemanfaatan website dengan tingkat literasi. Nilai **koefisien determinasi sebesar 0,767** berarti bahwa **76,7% variasi literasi keuangan dan perpajakan dipengaruhi oleh pemanfaatan website Wijatax**, sementara **23,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain** yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, media sosial, pengaruh lingkungan, dan pengalaman pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pengembangan website Wijatax sebagai platform edukasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan masyarakat. Website ini sebaiknya terus disempurnakan dari sisi teknis maupun konten agar dapat mendukung pencapaian pilar pendidikan dan teknologi dalam Asta Cita Nasional.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran dan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan platform digital edukatif Wijatax ke depan:

1. Peningkatan Kualitas Website Wijatax

Wijatax perlu terus meningkatkan kualitas websitenya dari sisi aksesibilitas, kecepatan, dan interaktivitas. Hal ini mencakup pengoptimalan tampilan mobile, peningkatan kecepatan loading halaman, serta penambahan fitur seperti konsultasi langsung, kuis interaktif, dan simulasi pajak atau keuangan agar pengguna lebih aktif dalam proses belajar.

2. Pengembangan Konten Literasi Keuangan dan Perpajakan

Konten literasi keuangan dan perpajakan yang tersedia sebaiknya diperluas dan diperbarui secara berkala, khususnya dalam hal penggunaan teknologi keuangan digital (fintech) dan pemahaman perpajakan berbasis sistem elektronik (e-filing, e-bupot, e-faktur, dan sebagainya). Konten visual seperti infografis, video pendek, dan animasi edukatif juga bisa digunakan untuk menjangkau generasi muda secara lebih efektif.

3. Konsistensi Evaluasi dan Umpan Balik Pengguna

Website Wijatax sebaiknya menyediakan fitur kotak saran digital atau form umpan balik agar pengguna dapat memberikan masukan secara langsung. Evaluasi berkala terhadap kepuasan pengguna juga penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas materi edukatif yang disajikan.

4. Pelatihan Berkelanjutan untuk Tim Konten dan Teknis

Wijatax disarankan untuk melakukan pelatihan rutin bagi tim pengelola konten dan teknis agar selalu mengikuti perkembangan isu-isu terbaru di bidang keuangan dan perpajakan. Hal ini penting agar materi yang disampaikan tetap akurat, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti di masa depan, disarankan agar memperluas

variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti pengaruh media sosial, literasi digital umum, tingkat pendidikan, pengalaman pajak pribadi, dan persepsi terhadap otoritas pajak dalam meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan melalui media digital. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap strategi edukasi berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. H. Syahrial and J. V. Harefa, "Persepsi Generasi Z terhadap Edukasi Perpajakan melalui Media Sosial: Studi pada Digital Natives di DKI Jakarta," vol. 16, no. 1, pp. 18–25, 2025.
- [2] J. Sustiyono, "Literasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Perilaku Konsumtif pada Generasi Z," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 508–516, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.587.
- [3] A. P. Maharani *et al.*, "THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA USAGE AND THE QUALITY OF INFORMATION FROM THE INSTAGRAM ACCOUNT @DITJENPAJAKRI ON THE FULFILLMENT OF TAX," vol. 4, no. 11, pp. 1332–1344, 2024.
- [4] H. Nuhlaa and A. D. Prawestri, "Gen Z's Perception of

- Understanding Tax Compliance Behavior,” vol. 1, no. 2, pp. 136–152, 2024.
- [5] R. Adolph, “濟無No Title No Title No Title,” vol. 8, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [6] D. Fardiah, F. Darmawan, R. Rinawati, Y. W. Cholifah, and S. I. Abdullah, “Instagram Content Impact on Digital Literacy Capability,” *J. ASPIKOM*, vol. 8, no. 1, p. 79, 2023, doi: 10.24329/aspikom.v8i1.1219.
- [7] A. Widyakto, Z. W. Liyana, and T. Rinawati, “The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior,” *Diponegoro Int. J. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 33–46, 2022, doi: 10.14710/dijb.5.1.2022.33-46.
- [8] A. Alruthaya, T. T. Nguyen, and S. Lokuge, “The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education,” *ACIS 2021 - Australas. Conf. Inf. Syst. Proc.*, pp. 1–7, 2021.
- [9] A. Hassoun, I. Beacock, S. Consolvo, B. Goldberg, P. G. Kelley, and D. M. Russell, *Practicing Information Sensibility: How Gen Z Engages with Online Information*, vol. 1, no. 1. Association for Computing Machinery, 2023. doi: 10.1145/3544548.3581328.
- [10] L. Zhang, X. Nan, E. Huang, and S. Liu, “Detecting Transaction-based Tax Evasion Activities on Social Media Platforms Using Multi-modal Deep Neural Networks,” vol. i, 2020, [Online]. Available: <http://arxiv.org/abs/2007.13525>
- [11] İ. H. Efendioğlu and Y. Durmaz, “The Impact of Perceptions of Social Media Advertisements on Advertising Value, Brand Awareness and Brand Associations: Research on Generation Y Instagram Users,” *Transnatl. Mark. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 251–275, 2022, doi: 10.33182/tmj.v10i2.1606.
- [12] R. K. Anwar, U. L. S. Khadijah, and E. Rizal, “Instagram and Digital Media Literacy among Teenagers in Bandung,” *Commun. J. Ilmu Komun.*, vol. 7, no. 2, pp. 123–142, 2023, doi: 10.15575/cjik.v7i2.23640.
- [13] F. M. Z. Pohan and A. Marfiana, “Perception Of Generation X And Millennials Towards Tax Compliance In Indonesia,” *Educoretax*, vol. 4, no. 6, pp. 683–695, 2024, doi: 10.54957/educoretax.v4i6.835.